

PENGEMBANGAN STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL BERBASIS MASYARAKAT ADAT (STUDI KASUS DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS)

HAIDIR



**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN MENGENAI DISERTASI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul “Pengembangan Strategi Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Masyarakat Adat (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Duabelas)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir disertasi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Haidir
E3601202013

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



- 

RINGKASAN

HAIDIR. Pengembangan Strategi Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Masyarakat Adat (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Duabelas). Dibimbing oleh YANTO SANTOSA, ARZYANA SUNKAR, dan DJUARA P. LUBIS.

Pengelolaan taman nasional di Indonesia terus berkembang, terutama pada kawasan yang dihuni masyarakat adat, meski beberapa taman nasional sudah mengakui peran masyarakat sejak awal, penerapannya masih terkendala karena aturan yang berlaku belum sepenuhnya mendukung. Akibatnya, pengelolaan kawasan seringkali tidak efektif dan memicu konflik antara kepentingan konservasi dengan kebutuhan hidup masyarakat adat. Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) merupakan salah satu kawasan konservasi yang sejak awal penunjukannya memiliki keterkaitan erat dengan keberadaan Orang Rimba. Bagi Orang Rimba, hutan TNBD tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai sumber pangan, obat-obatan, bahan bangunan, sandang, budaya, spiritualitas, dan identitas sosial. Namun, pertumbuhan populasi, transformasi sosial budaya, meningkatnya interaksi dengan masyarakat luar, tekanan ekonomi, serta perubahan orientasi pemanfaatan sumber daya telah mendorong meningkatnya tekanan terhadap biodiversitas TNBD.

Penelitian dirancang dengan pendekatan *mixed method* untuk merumuskan pengembangan strategi pengelolaan taman nasional berbasis masyarakat adat dalam rangka mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan Orang Rimba dengan potensi dan produksi biodiversitas TNBD. Kajian mencakup identifikasi jenis dan pola pemanfaatan biodiversitas, pendugaan potensi dan kebutuhan biodiversitas, identifikasi permasalahan, pemetaan pemangku kepentingan, dan penentuan prioritas strategi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, analisis vegetasi, *line transect*, studi dokumen, dan penilaian para pihak, *content analysis*, analisis citra landsat, kemudian dianalisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif-kuantitatif, *Chi Square*, DPSIR, SWOT, dan AHP.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Komunitas Orang Rimba memanfaatkan biodiversitas di TNBD secara luas, meliputi 74 jenis tumbuhan dari 45 famili dan 8 jenis satwa liar yang dimanfaatkan secara intensif. Pemanfaatannya meliputi konsumsi, perdagangan, pengobatan tradisional, hingga keperluan hiasan. Pola pemanfaatan secara umum bersifat subsisten, Teridentifikasi 29 jenis tumbuhan pangan, 20 jenis tumbuhan obat, 15 jenis untuk papan, 3 jenis untuk budaya, 1 jenis untuk sandang, serta 6 jenis yang diperdagangkan. Hasil analisis pendugaan potensi dan kebutuhan biodiversitas menunjukkan pada kelompok tumbuhan, sebagian jenis masih berada dalam kategori lestari dan cukup lestari, namun proporsi jenis yang belum lestari menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa jenis telah mendekati atau melampaui kemampuan regenerasinya. Pada kategori satwa seluruhnya dalam status tidak lestari. Jumlah tangkapan per tahun jauh melebihi kemampuan regenerasi alami populasi, termasuk pada spesies yang dilindungi seperti kancil, kijang, rusa sambar, dan kuau raja. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tingkat pemanfaatan dengan daya dukung ekologis kawasan. Dengan asumsi pola pemanfaatan tetap dan pertumbuhan populasi Orang Rimba terus meningkat, kebutuhan terhadap biodiversitas diperkirakan akan semakin besar pada masa mendatang sehingga berpotensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



memperkuat tekanan terhadap kawasan apabila tidak diimbangi dengan pengaturan pemanfaatan berbasis daya dukung.

Pengelolaan TNBD melibatkan banyak pemangku kepentingan. Teridentifikasi sebanyak 26 pemangku kepentingan dalam pengelolaan TNBD dengan 3 pihak yang berkepentingan langsung adalah Balai TNBD, Orang Rimba, dan masyarakat desa penyangga. Keberadaan Orang Rimba menjadi faktor penting yang menyebabkan pihak lain ikut terlibat, meskipun tidak secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan kesepahaman di antara para pemangku kepentingan dalam memandang pembangunan sosial Orang Rimba, sebab proses pembangunan ini akan memengaruhi pola pemanfaatan sumber daya di dalam kawasan. Berdasarkan analisis DPSIR permasalahan utama dalam pengelolaan biodiversitas di TNBD adalah ketidakseimbangan antara peningkatan kebutuhan hidup Orang Rimba dengan kemampuan ekologis menyediakan biodiversitas secara berkelanjutan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa pengelolaan TNBD berada pada posisi strategi *Strength-Threats* (S-T), yaitu menggunakan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal. Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa keberlanjutan ekologi menjadi prioritas utama, diikuti oleh keberlanjutan ekonomi dan keberlanjutan sosial kelembagaan. Terdapat tiga prioritas alternatif strategi yang diperoleh, antara lain: a) pengelolaan pemanfaatan biodiversitas berbasis daya dukung ekologis untuk menyeimbangkan antara tingkat pemanfaatan dan kemampuan regenerasi sumber daya; b) penguatan sistem pengamanan berbasis adat dan negara dalam pengaturan dan pembatasan pemanfaatan biodiversitas untuk mengendalikan tekanan eksploitasi; dan c) pengembangan ekonomi alternatif berbasis HHBK, agroforestri, dan jasa lingkungan secara berkelanjutan.

Temuan utama dari penelitian ini adalah lahirnya strategi pengelolaan taman nasional berbasis masyarakat adat yang mengintegrasikan keseimbangan dinamis pada tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekologis, sosial ekonomi-adat-budaya, dan tata kelola kolaboratif. Strategi dirancang dengan prinsip kolaborasi multipihak, keberlanjutan, dan keadilan, sehingga mampu menjaga kelestarian biodiversitas sekaligus memberikan jaminan ruang hidup dan sumber penghidupan bagi masyarakat adat. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pembaruan instrumen pengelolaan kawasan konservasi agar lebih akomodatif terhadap keberadaan masyarakat adat di dalam kawasan. Strategi ini dapat menjadi rujukan dalam pengelolaan taman nasional lain yang memiliki masyarakat adat, sekaligus memperkuat pengembangan teori pengelolaan konservasi yang memadukan aspek ekologi, sosial, ekonomi, dan budaya secara terpadu.

Kata kunci: biodiversitas, keseimbangan, Orang Rimba, pengelolaan kolaboratif, strategi pengelolaan.

SUMMARY

HAIDIR. Development of an Indigenous Community-Based National Park Management Strategy (A Case Study of Bukit Duabelas National Park). Supervised by YANTO SANTOSA, ARZYANA SUNKAR, and DJUARA P. LUBIS.

National park management in Indonesia continues to evolve, particularly in conservation areas inhabited by Indigenous Peoples. Although their role has been increasingly recognized, implementation remains constrained by regulations and management practices that do not fully accommodate their presence, rights, and dependence on natural resources. This situation may reduce management effectiveness and create conflicts between biodiversity conservation and Indigenous Peoples' livelihood needs. Bukit Duabelas National Park (BDNP) has been closely associated with the Orang Rimba since its designation. For the Orang Rimba, the forest is not only a place of residence but also a source of food, medicine, construction materials, clothing, culture, spirituality, and social identity. However, population growth, sociocultural transformation, increasing interaction with outside communities, economic pressures, and changing resource-use orientations have intensified pressure on the biodiversity of BDNP.

This study employed a mixed-methods approach to formulate an Indigenous Peoples-based national park management strategy that balances the needs of the Orang Rimba with the biodiversity potential and productivity of BDNP. The study covered the identification of biodiversity species and utilization patterns, estimation of biodiversity potential and demand, identification of management problems, stakeholder mapping, and determination of strategic priorities. Data were collected through in-depth interviews, field observations, vegetation analysis, line-transect surveys, document reviews, stakeholder assessments, content analysis, and Landsat imagery analysis. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive methods, the Driving Forces–Pressures–State–Impacts–Responses (DPSIR) framework, Strengths–Weaknesses–Opportunities–Threats (SWOT) analysis, and the Analytic Hierarchy Process (AHP).

The results show that the Orang Rimba extensively utilize biodiversity resources in BDNP, comprising 74 plant species from 45 families and eight intensively harvested wildlife species. These resources are used for consumption, trade, traditional medicine, construction, clothing, cultural practices, and decorative purposes. In general, utilization remains predominantly subsistence-oriented. The plants identified included 29 food species, 20 medicinal species, 15 construction species, three species used for cultural purposes, one species used for clothing, and six commercially traded species. The assessment of biodiversity potential and demand showed that some plant species remained within sustainable or moderately sustainable categories. However, several species were classified as unsustainable, indicating that their utilization had approached or exceeded their natural regenerative capacity. All wildlife species assessed were categorized as being harvested unsustainably. Estimated annual harvest levels exceeded the natural reproductive capacity of the populations, including protected species such as lesser mouse-deer, muntjac, sambar deer, and great argus. These findings indicate an increasing ecological imbalance between resource use and biodiversity regeneration. Assuming that current utilization patterns remain unchanged and the

Orang Rimba population continues to grow, the demand for biodiversity resources is expected to increase in the future, potentially intensifying pressure on the park unless resource utilization is regulated according to the ecological carrying capacity.

A total of 26 stakeholders were identified in the management of BDNP. The three stakeholders with the most direct interests were the BDNP Authority, the Orang Rimba, and communities in surrounding buffer-zone villages. The presence and social development of the Orang Rimba also influence the involvement of other governmental, non-governmental, academic, and community institutions. Therefore, a shared understanding among stakeholders is needed because changes in the Orang Rimba's social and economic conditions directly affect resource-use patterns within the national park. The DPSIR analysis identified the main management problem as an imbalance between the increasing livelihood needs of the Orang Rimba and the ecological capacity of BDNP to provide biodiversity resources sustainably.

The SWOT analysis placed BDNP management in the Strengths–Threats strategic position, indicating that internal strengths should be used to address external threats. The AHP results identified ecological sustainability as the main priority, followed by economic sustainability and social-institutional sustainability. Three priority strategies were formulated: (a) managing biodiversity utilization based on ecological carrying capacity to balance harvesting levels with the regenerative capacity of natural resources; (b) strengthening customary- and state-based protection systems to regulate and restrict biodiversity utilization and control exploitation pressures; and (c) developing sustainable alternative livelihoods based on non-timber forest products, agroforestry, and environmental services.

The main contribution of this study is the formulation of an Indigenous Peoples-based national park management strategy that integrating dynamic balance across three key dimensions: ecological, socio-economic–customary–cultural, and collaborative governance. The strategy applies the principles of multi-stakeholder collaboration, sustainability, and justice to maintain biodiversity while ensuring living space and livelihood opportunities for Indigenous Peoples. The study also highlights the need to reform conservation management instruments so that they are more adaptive and responsive to the social, cultural, and ecological characteristics of Indigenous Peoples living within conservation areas. The proposed strategy may serve as a reference for other national parks with similar social-ecological conditions and contribute to the development of conservation management approaches that integrate ecological, social, economic, institutional, and cultural dimensions.

Keywords: balance, biodiversity, co-management, management strategy, Orang Rimba.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



**PENGEMBANGAN STRATEGI PENGELOLAAN
TAMAN NASIONAL BERBASIS MASYARAKAT ADAT
(STUDI KASUS DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS)**

HAIDIR

Disertasi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Doktor pada
Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika

**PROGRAM STUDI KONSERVASI BIODIVERSITAS TROPIKA
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penguji Luar Komisi Pembimbing pada Ujian Tertutup Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Yohanes Purwanto, D.E.A
- 2 Dr. Ir. Wiratno, M.Sc

Promotor Luar Komisi Pembimbing pada Sidang Promosi Terbuka Disertasi:

- 1 Prof. Dr. Ir. Yohanes Purwanto, D.E.A
- 2 Dr. Ir. Wiratno, M.Sc

Judul Disertasi : Pengembangan Strategi Pengelolaan Taman Nasional
Berbasis Masyarakat Adat (Studi Kasus di Taman Nasional
Bukit Duabelas)

Nama : Haidir
NIM : E3601202013

@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, D.E.A

Pembimbing 2:
Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc

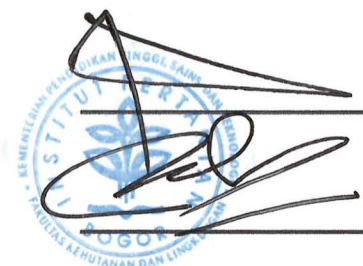
Pembimbing 3:
Dr. Ir. Djuara P. Lubis, M.S



Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, D.E.A
NIP 196010041985011001

Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan:
Prof. Dr. Ir. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc.F.Trop
NIP 197003291996081001



Tanggal Ujian: 17 Juli 2026

Tanggal Lulus: 10 AUG 2026



- 

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah disertasi dengan judul “Pengembangan Strategi Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Masyarakat Adat (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Duabelas) berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Mei 2021 sampai bulan Desember 2024 ini ialah Keberlanjutan Biodiversitas dan Kehidupan Orang Rimba, dengan judul “Pengembangan Strategi Pengelolaan Taman Nasional Berbasis Masyarakat Adat (Studi Kasus di Taman Nasional Bukit Duabelas)”.

Disertasi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Ir. Yanto Santosa, D.E.A selaku ketua komisi pembimbing atas bimbingan dan motivasinya. Kepada Dr. Ir. Arzyana Sunkar, M.Sc dan Dr. Ir. Djuara P. Lubis, M.S selaku anggota komisi pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Suharyono, SH, M.Hum Sekretaris Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah memberikan izin belajar dan kepada seluruh pimpinan dan staf Balai Taman Nasional Bukit Duabelas terkhusus buat Saefullah, S.Hut, M.Sc, Wulandari Mulyani, S.Hut, M.T, Peri Hermansyah, SP. dan Hardman Simarsoit serta adik-adik dari IPB yaitu Rasyid Affandi, S.Hut, M.Si dan Ria Sukma Dewi, S.Hut. serta teman-teman lainnya yang telah membantu selama pengumpulan data.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor, Dekan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, Ketua Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika (KVT) dan jajarannya atas pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan di IPB. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman program doktor dan master di Program Studi KVT IPB atas dukungannya selama menjalani kegiatan akademik di IPB.

Ungkapan rasa terima kasih yang paling dalam kepada kedua orang tua penulis (Almarhum Rasida dan Almarhumah Hj. Hamida) dan kedua mertua (Almarhum Teguh Fauzi dan Hj. Suratemi), kakak (H. Ir. Armidi, M.Si, Almarhumah Armiami, Arman dan Isma) serta adik Ahmad, S.Pt, M.Si dan seluruh keluarga besar yang telah banyak berdoa demi kelancaran studi penulis. Ucapan terima kasih terkhusus kepada istri tercinta (Drh. Windarti, M.Si) dan anak-anakku tersayang Ivan Indirsyah Pahlevi, ST., Rizki Indirsyah Faiq, S.Ked., dan Rizki Indirsyah Fadhil, ST atas dukungan, doa dan kasih sayangnya serta pengorbanan moril dan materiil selama penulis menempuh studi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Agustus 2026

Haidir



- 

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Manfaat	3
1.5 Kebaruan (<i>Novelty</i>)	3
1.6 Batasan dan Pengertian	3
II KERANGKA PEMIKIRAN	5
III LANDASAN TEORITIS DAN YURIDIS PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS BERBASIS MASYARAKAT ADAT	8
3.1 Paradigma Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Sistem Sosial-Ekologis	8
3.2 Konservasi Berbasis Komunitas dan Masyarakat Adat	10
3.3 <i>Common-Pool Resources</i> dan <i>Co-Management</i>	12
3.4 Keseimbangan Konservasi Biodiversitas dan Kebutuhan Hidup Orang Rimba	16
3.5 Relasi Kuasa dalam Pengelolaan TNBD	18
3.6 Pembangunan Berkelanjutan dan Penghidupan Berkelanjutan	19
3.7 Landasan Yuridis Pengelolaan TNBD Berbasis Masyarakat Adat	21
IV JENIS DAN POLA PEMANFAATAN BIODIVERSITAS OLEH ORANG RIMBA DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS	25
4.1 Abstrak	25
4.2 Pendahuluan	25
4.3 Metode	26
4.4 Hasil dan Pembahasan	27
4.5 Simpulan	50
V POTENSI DAN PENDUGAAN KEBUTUHAN BIODIVERSITAS YANG DIMANFAATKAN ORANG RIMBA DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS	51
5.1 Abstrak	51
5.2 Pendahuluan	51
5.3 Metode	52
5.4 Hasil dan Pembahasan	57
5.5 Simpulan	78

**IDENTIFIKASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM
PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS** 80

6.1	Abstrak	80
6.2	Pendahuluan	80
6.3	Metode	82
6.4	Hasil dan Pembahasan	84
6.5	Simpulan	95

**IDENTIFIKASI PERMASALAHAN YANG MEMPENGARUHI
POTENSI DAN KEBUTUHAN BIODIVERSITAS OLEH ORANG
RIMBA DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUABELAS** 96

7.1	Abstrak	96
7.2	Pendahuluan	96
7.3	Metode	97
7.4	Hasil dan Pembahasan	100
7.5	Simpulan	125

**VIII PENGEMBANGAN STRATEGI PENGELOLAAN TAMAN
NASIONAL BUKIT DUABELAS BERBASIS MASYARAKAT
ADAT** 126

8.1	Abstrak	126
8.2	Pendahuluan	126
8.3	Metode	128
8.4	Hasil dan Pembahasan	130
8.5	Simpulan	152

IX PEMBAHASAN UMUM 154

9.1	Pembahasan Umum	154
9.2	Model Konseptual Penelitian	158

X SIMPULAN DAN SARAN 163

10.1	Simpulan	163
10.2	Saran	164

DAFTAR PUSTAKA 166

LAMPIRAN 181

RIWAYAT HIDUP 206

DAFTAR TABEL

1	Bentuk kepemilikan dan penggunaan sumber daya alam oleh Orang Rimba	14
2	Pembagian ruang adat tradisional Orang Rimba di TNBD	14
3	Komposisi jenis tumbuhan berdasarkan famili	28
4	Tumbuhan pangan yang dimanfaatkan Orang Rimba di TNBD	30
5	Hubungan pemanfaatan tumbuhan pangan dengan karakteristik responden	31
6	Tumbuhan obat yang dimanfaatkan Orang Rimba di TNBD	32
7	Hubungan pemanfaatan tumbuhan obat dengan karakteristik responden	33
8	Tumbuhan papan yang dimanfaatkan Orang Rimba di TNBD	34
9	Hubungan pemanfaatan tumbuhan papan dengan karakteristik responden	35
10	Tumbuhan dagang yang dimanfaatkan Orang Rimba di TNBD	35
11	Hubungan pemanfaatan tumbuhan dagang dengan karakteristik responden	36
12	Tumbuhan budaya yang dimanfaatkan Orang Rimba di TNBD	36
13	Hubungan pemanfaatan tumbuhan budaya dengan karakteristik responden	37
14	Jenis-jenis satwa liar yang dimanfaatkan secara intensif	37
15	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan babi hutan dengan karakteristik responden	38
16	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan kancil dengan karakteristik responden	40
17	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan kijang dengan karakteristik responden	41
18	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan rusa sambar dengan karakteristik responden	43
19	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan ayam hutan merah dengan karakteristik responden	44
20	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan kuau raja dengan karakteristik responden	46
21	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan biawak air dengan karakteristik responden	47
22	Hasil uji <i>chi-square</i> hubungan antara pemanfaatan labi-labi dengan karakteristik responden	49
23	Kriteria pengamatan vegetasi	53
24	Kategori kelestarian menurut Shankar (2001)	56
25	Ketersediaan tumbuhan yang dimanfaatkan Orang Rimba	58
26	Rata-rata intensitas pemanenan tumbuhan oleh Orang Rimba	60
27	Pendugaan kelestarian tumbuhan pangan	61
28	Pendugaan kelestarian tumbuhan obat	62
29	Pendugaan kelestarian tumbuhan dagang	62
30	Pendugaan kelestarian tumbuhan papan	63
31	Pendugaan kelestarian tumbuhan sandang dan budaya	63

32	Habitat potensial dan jenis jejak potensial satwa liar yang dimanfaatkan orang rimba di TNBD	65
33	Bentuk pemanenan satwa liar yang dimanfaatkan oleh Orang Rimba	67
34	Prediksi kebutuhan satwa liar yang dimanfaatkan oleh Orang Rimba	68
35	Potensi masa berbiak dan jumlah anakan jenis satwa liar yang dimanfaatkan orang rimba di TNBD	69
36	Potensi kelestarian satwa liar yang dimanfaatkan orang rimba di TNBD menggunakan data maksimal	73
37	Proyeksi populasi Orang Rimba dan faktor kenaikan kebutuhan biodiversitas	75
38	Prediksi kebutuhan tumbuhan Orang Rimba berdasarkan pertumbuhan populasi	76
39	Prediksi kebutuhan satwa liar Orang Rimba berdasarkan pertumbuhan populasi	77
40	Identifikasi awal pemangku kepentingan	82
41	Pemangku kepentingan TNBD (unit atau kelompok)	84
42	Klasifikasi pemangku kepentingan berdasarkan pengaruh dan kepentingannya	89
43	Karakteristik dan jumlah narasumber	98
44	Bentuk-bentuk kearifan lokal Orang Rimba terkait biodiversitas	101
45	Hasil analisis isi seloko adat dengan regulasi pengelolaan sumber daya alam	102
46	Sebaran dan jumlah kelompok orang rimba berdasarkan wilayah administrasi	105
47	Hasil sensus orang rimba TNBD 2013 s.d. 2023	107
48	Jumlah temuan gangguan kawasan tahun 2022 s.d. 2024	110
49	Data indikatif tren harga komoditas yang dibudidayakan Orang Rimba	111
50	Luas tipe tutupan lahan TNBD analisis citra Landsat tahun 2000 s.d. 2023	112
51	Beberapa kejadian pelanggaran hukum oleh komunitas Orang Rimba	115
52	Kualifikasi pendidikan ASN Balai TNBD	118
53	Instansi dan jenis program pemberdayaan kepada Orang Rimba di TNBD	120
54	Matriks SWOT	129
55	Skala perbandingan berpasangan	130
56	Matriks IFAS	133
57	Matriks EFAS	134
58	Matriks analisis SWOT pengembangan pengelolaan TNBD berbasis masyarakat adat	136
59	Perbandingan komponen model konseptual TNBD dengan prinsip dan praktik Baik IUCN (2024) mengenai <i>Overlapped</i> AKKM	160

DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran penelitian	7
2	Kategori bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh Orang Rimba	29
3	Perbandingan pemanfaatan babi hutan. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	39
4	Perbandingan pemanfaatan kancil. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	40
5	Perbandingan pemanfaatan kijang. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	42
6	Perbandingan pemanfaatan rusa sambar. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	43
7	Perbandingan pemanfaatan ayam hutan merah. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	45
8	Perbandingan pemanfaatan kuau raja. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	46
9	Perbandingan pemanfaatan biawak air. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	48
10	Perbandingan pemanfaatan labi-labi. Bagian yang dimanfaatkan (a) dan bentuk pemanfaatan (b)	49
11	Petak contoh inventarisasi vegetasi	53
12	Ilustrasi jalur <i>line transect</i>	54
13	Intensitas dan cara pemanenan tumbuhan oleh Orang Rimba	60
14	Pendugaan kelestarian tumbuhan yang dimanfaatkan Orang Rimba	64
15	Alat panen satwa liar	68
16	Preferensi satwa yang dimanfaatkan dan diburu Orang Rimba	72
17	Matriks pengaruh dan kepentingan (Ackerman dan Eden 2011)	83
18	Matriks pemetaan pemangku kepentingan	90
19	Analisis DPSIR (Smeets dan Waterings 1999)	99
20	Kondisi ladang Orang Rimba dan bibit sawit yang akan ditanam	108
21	(Ki-Ka) Pemukiman Orang Rimba dulu dan sekarang (sudung)	109
22	Analisis citra landsat tutupan lahan TNBD tahun 2000 s.d. 2023	112
23	Zonasi atau tata ruang adat TNBD	114
24	Analisis DPSIR keberlanjutan biodiversitas dan kehidupan Orang Rimba di TN Bukit Duabelas	123
25	Model hierarki AHP-SWOT (diadopsi dari Fiagbomeh dan Bürger-Arndt 2015)	129
26	Diagram SWOT pengembangan pengelolaan TNBD	135
27	Hierarki prioritas pengembangan pengelolaan TNBD berbasis masyarakat adat	147
28	Prioritas kriteria pengelolaan TNB	148
29	Urutan prioritas alternatif strategi pengembangan pengelolaan TNBD berbasis masyarakat adat	149

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran 1 Panduan wawancara 1	182
2	Lampiran 2 Panduan wawancara 2	186
3	Lampiran 3 Kuesioner AHP	188
4	Lampiran 4 Rencana aksi strategi pengelolaan pemanfaatan biodiversitas berbasis daya dukung ekologis	196
5	Lampiran 5 Rencana aksi strategi penguatan sistem pengamanan berbasis adat dan negara	199
6	Lampiran 6 Rencana aksi strategi pengembangan ekonomi alternatif berbasis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), agroforestri, dan jasa lingkungan	201
7	Lampiran 7 Pembagian peran pemangku kepentingan dalam implementasi strategi prioritas	204

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
@Hak cipta milik IPB University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.